



Tersedia online di situs web:
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar



PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA (ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD)

Hindana Sofiah¹, Nisrina Hikmawati²

¹SDN Batuan 1 Sumenep, ²Institut Kariman Wirayudha Sumenep

E-mail: hindana191@guru.sd.belajar.id

Submit: 29 November 2023 | Revisi: 29 November 2023 | Publish: 30 November 2023

Abstrak

Implementasi kurikulum merdeka mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini dianggap mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa sesuai gaya belajar mereka masing-masing, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai suatu analisis implementasi kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Proses ini melibatkan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan angket observasi sikap siswa selama pembelajaran dan dokumentasi hasil penilaian. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep meliputi diferensiasi konten, proses dan produk. Hasil penelitian menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Siswa-siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai secara keseluruhan. Pembelajaran berdiferensiasi telah membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan menarik serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar.

Abstract

The implementation of the independent curriculum directs teachers to implement differentiated learning. This approach is considered capable of meeting the learning needs of students according to their respective learning styles, to improve the learning quality. This study aims to determine the impact of differentiated learning implementation on student learning outcomes in Indonesian subjects, as an analysis of an independent curriculum implementation. The research method used is qualitative descriptive. This process involves observing the application of differentiated learning using questionnaires, observation of student attitudes during learning and documentation of assessment results. The implementation of differentiated learning in grade IV SDN Batuan 1 Sumenep includes differentiation of content, processes and products. The results showed significant positive changes. The students showed increased enthusiasm in attending the lesson, and the evaluation results showed an increase in overall grades. Differentiated learning has helped create an inclusive and engaging classroom environment and provided opportunities for each student to develop to his or her potential.

Keywords: *Differentiated Learning, Indonesian, Primary School.*

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada saat ini memegang peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di tengah keberagaman siswa, baik dalam hal gaya belajar, tingkat pemahaman, maupun minat, pendekatan ini menjadi semakin penting. Pembelajaran berdiferensiasi menciptakan suatu lingkungan belajar inklusif di mana setiap siswa, tanpa memandang perbedaan, memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan belajar individual siswa (Umami & Damayanti, 2023). Hal ini bukan hanya tentang menyesuaikan materi pembelajaran, tetapi juga merancang metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa, guru dapat menyajikan informasi dengan berbagai cara, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga terlihat dalam kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan menyajikan materi yang relevan dan menantang, pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, menggugah rasa ingin tahu mereka, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Wibowo et al., 2023). Hasilnya, siswa cenderung lebih termotivasi untuk mencapai hasil akademis yang lebih baik.

Pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Melalui kegiatan kelompok dan proyek bersama, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun keterampilan komunikasi yang kuat (Kemendikbudristek, 2021). Hal ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global di dunia nyata.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi memaksimalkan potensi setiap siswa. Dengan memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing individu, pendekatan ini menciptakan lingkungan di mana setiap siswa dapat mencapai prestasi yang sesuai dengan potensinya. Ini tidak hanya menguntungkan siswa yang memiliki kebutuhan khusus, tetapi juga memastikan bahwa siswa berprestasi tinggi tidak terlalu terhambat dalam pengembangan akademis mereka.

Dalam wajah tantangan global dan tuntutan dunia yang terus berkembang, pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya merupakan metode pengajaran yang responsif, tetapi juga suatu keharusan. Guru dan sekolah perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa, memastikan bahwa setiap individu siap menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan memprioritaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan dapat menjadi wahana yang efektif untuk membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan.

Sebelumnya, metode pembelajaran yang dominan di SDN Batuan 1 Sumenep adalah model ceramah. Meskipun pendekatan ini telah menjadi standar dalam sistem pendidikan, hasilnya di sekolah ini menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dan nilai yang diperoleh tidak memuaskan. Dalam proses observasi awal, ditemukan bahwa siswa di SDN Batuan 1 Sumenep memiliki gaya belajar yang beragam. Beberapa siswa lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain lebih suka belajar melalui pengalaman langsung. Model ceramah yang diimplementasikan sebelumnya tidak mempertimbangkan perbedaan ini, yang menyebabkan ketidaksemangatan dan kebingungan siswa. Peningkatan kepedulian terhadap perbedaan gaya belajar siswa menjadi faktor utama dalam memahami bahwa satu metode pembelajaran tidak dapat efektif untuk semua siswa.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk mengatasi hal tersebut, dengan melakukan diferensiasi konten, proses dan produk. Strategi ini didasarkan pada pandangan yang diungkapkan oleh (Purba et al., 2021) yang menegaskan bahwa guru memiliki peluang dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, serta lingkungan dan iklim belajar di kelasnya sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada di dalamnya. Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai bidang utama keahlian peneliti. Pembelajaran berdiferensiasi tidak pernah dilakukan sebelumnya di SDN Batuan 1 Sumenep, sehingga menjadi peluang besar untuk melakukan implementasi dalam rangka menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ditemui serta mendukung penerapan kurikulum merdeka.

Beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa (Handiyani & Muhtar, 2022; Nurhudayana Ridwan et al., 2023), keterampilan berfikir siswa (Pane et al., 2022; Siringoringo et al., 2023) dan pemahaman serta hasil belajar siswa (Elviya & Sukartiningsih, 2023; Putri et al., 2023). Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi perlu dilakukan dan dianalisis bagaimana efektifitasnya di SDN Batuan 1 Sumenep.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk menyajikan data deskriptif yang diperoleh dari suatu fenomena yang diteliti di lapangan. Dalam penelitian "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep", Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran, melakukan wawancara siswa kelas IV di SDN Batuan 1 Sumenep, serta mengumpulkan

dokumen terkait. Sumber data primer berasal dari guru dan siswa kelas IV di SDN Batuan 1 Sumenep, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, dokumen guru, kajian teori, dan artikel ilmiah. Peneliti bertindak langsung sebagai observer dan juga pelaksana pembelajaran diferensiasi dalam kelas. Siswa kelas IV SDN Batuan 1 berjumlah 11 orang, dan pengamatan berlangsung sejak perencanaan, pelaksanaan selama pembelajaran, evaluasi dan refleksi. Materi Bahasa Indonesia adalah Bab 1 yang dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu Memahami Ide Pokok dalam cerita, Perbedaan Kalimat Transitif dan Intransitif, Menulis Surat, memahami cara mencari arti kata dalam kamus dan Berkreasi membuat kamus pribadi. Dalam pembelajaran juga diamati bentuk dari diferensiasi yang dilakukan, mencakup diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup pedoman wawancara, panduan observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data menurut (Miles et al., 2014). Proses analisis melibatkan tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi hasil/kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di SDN Batuan 1 Sumenep.

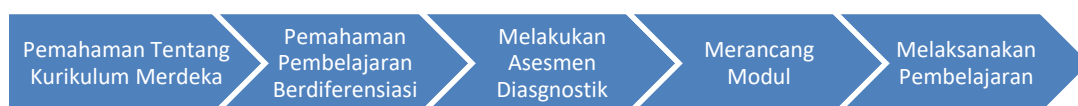
HASIL DAN DISKUSI

Hasil dan diskusi penelitian dalam artikel ini mencakup 2 hal yaitu 1) penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep dan 2) dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep.

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep

Hasil observasi penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa tahapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan dalam di SDN Batuan 1 Sumenep meliputi 5 hal.

Gambar 1. Tahapan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi



1. Melakukan pemahaman tentang kurikulum merdeka

Peningkatan pemahaman tentang kurikulum merdeka difasilitasi oleh sekolah dalam rapat persiapan pembelajaran tahun ajaran 2023-2024. Seluruh guru diberikan materi tentang kurikulum merdeka dalam beberapa kali pertemuan sehingga guru memahami strategi implementasinya di dalam kelas. Penting untuk memahami tentang kurikulum dan perkembangannya agar guru mampu menganalisa dan memprediksi keberhasilan dan kualitas pembelajaran dan pendidikan siswa (Hikmawati & Hosnan, 2022). Pemahaman yang dimaksud adalah Kurikulum merdeka khususnya, karena kebijakan ini yang sedang diterapkan dan agar pelaksanaannya di kelas sesuai dengan apa yang diharapkan.

Di dalam Kurikulum Merdeka terdapat pembelajaran berdiferensiasi yang membelajarkan peserta didik dengan konten atau materi pembelajaran yang selaras gaya belajar, cara berfikir, serta pendekatan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini selaras dengan filosofi pemikiran dari Ki Hajar Dewantara dengan sistem among bahwa guru harus terus mendorong, memberdayakan, dan mengasah peserta didik sesuai dengan potensinya masing-masing. Apa yang menjadi kebutuhan peserta didik, guru wajib untuk memenuhi dan memetakan kebutuhan tersebut. Misalnya, konten pembelajaran bilangan, guru seyogyanya mempersiapkan dan menyediakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik (Kemdikbudristek, 2022).

2. Memahami model pembelajaran berdiferensiasi

Guru Bahasa Indonesia dalam hal ini menetapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas IV. Hal ini mempertimbangkan bahwa model pembelajaran sebelumnya kurang mampu memotivasi siswa dan kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru secara aktif mencari referensi terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi baik dari buku, penelitian dan konsultasi bersama kurikulum dan kepala sekolah. Pemahaman yang baik dan benar, akan menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas (Siringoringo et al., 2023).

3. Melakukan asesmen diagnostik

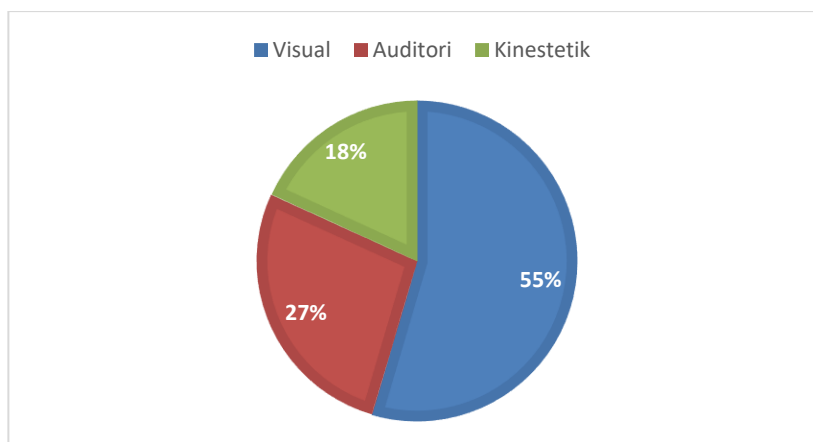
Asesmen diagnostik merupakan langkah pertama dan penting sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Asesmen dilakukan dengan menggunakan test di awal pembelajaran di kelas sehingga diperoleh pemetaan gaya belajar siswa. Bila diperlukan asesmen dilakukan kembali sebelum pembelajaran melalui tanya jawab untuk mengkonfirmasi gaya belajar siswa.

Mengenali gaya belajar siswa secara individu dalam pembelajaran dapat membantu para pendidik merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan

preferensi masing-masing siswa. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Asesmen diagnostik non kognitif merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengukur kondisi psikologis, emosi, mental, kepribadian peserta didik. Melalui asesmen diagnostik non kognitif, guru dapat mengetahui karakteristik dan kepribadian peserta didik dalam memahami mata pelajaran.

Gambar 2. Hasil Asesmen Diagnostik Terhadap Siswa Kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep.



Dari gambar diperoleh hasil bahwa gaya belajar peserta didik meliputi tiga gaya belajar; kinestetik 18 %, visual 55% dan auditori 27%. Asesmen tersebut dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca pemahaman materi teks prosedur.

4. Merancang modul

Pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran saintifik yang menjadi fokus perhatiannya, sedangkan pada kurikulum merdeka kebutuhan siswa yang menjadi perhatian utama (Zahri et al., 2023). Sehingga guru perlu menyiapkan pembelajaran yang dalam kurikulum merdeka disebut dengan modul.

Bagian utama modul ajar yang wajib ada sesuai dengan petunjuk pelaksanaan pembelajaran ada tiga, yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen pembelajaran (McTighe et al., 2017). Modul ajar dalam kurikulum merdeka memiliki beberapa unsur yang khas yaitu adanya fase, capaian pembelajaran, integrasi karakter melalui dimensi profil pelajar Pancasila, asesmen diagnostik sebelum pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen tes dan non tes, selain unsur-unsur modul ajar pada umumnya (Kemdikbudristek, 2022).

Modul ajar yang disusun oleh Guru bahasa Indonesia kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep terdiri dari tahapan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan salam dan menyapa siswa
- 2) Guru mengarahkan salah satu siswa utk memimpin doa
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa
- 4) Guru bersama siswa mengingat tentang kesepakatan kelas yang harus dipatuhi bersama
- 5) Apersepsi (menarik perhatian siswa agar lebih fokus)
- 6) Mengajukan pertanyaan pemantik (menstimulasi kemampuan kognitif dan afektif siswa)
- 7) Mengingatnkan siswa materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari
- 8) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 9) Identifikasi gaya belajar (bisa berupa pertanyaan langsung atau mengisi form yang sudah disediakan guru)
- 10) Mengelompokkan siswa sesuai minat dan gaya belajarnya (kelompok visual, auditori, dan kinestetik)
- 11) Guru siap memfasilitasi siswa dengan gaya belajarnya masing-masing
- 12) Elaborasi (guru menginformasi dan menciptakan keseluruhan yang lebih kompleks) Boleh diisi dengan tanya jawab.
- 13) Diferensiasi konten (guru menyajikan video tentang materi, biasa disebut dengan literasi digital)
- 14) Siswa berani mengemukakan respon terkait video
- 15) Ice breaking (membangkitkan semangat, memecah kejenuhan, dan kebosanan siswa)
- 16) Mulai menerapkan pembelajaran visual
 - a. Visual (dibagikan gambar -gambar tentang objek yang melakukan sesuatu)
 - b. Auditori (membagikan artikel atau bacaan)
 - c. Kinestetik (guru mengeksplor materi dari kegiatan sekitar)
- 17) Melakukan permainan (misal susun tempel sesuai materi)
- 18) Diferensiasi proses (siswa melaksanakan aktivitas sesuai gaya belajarnya)
- 19) Diferensiasi produk (siswa mempresentasikan hasil produknya)
- 20) Evaluasi
- 21) Refleksi (guru mereview dan memberikan umpan balik secara langsung)
- 22) Guru dan siswa berdoa setelah pembelajaran selesai.

Tahapan-tahapan ini dapat dimodifikasi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam masing-masing pertemuan.

5. Melakukan pembelajaran berdiferensiasi di kelas

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas dilakukan sesuai rancangan modul yang telah dibuat. Namun tidak menutup kemungkinan guru melakukan improvisasi sesuai kondisi saat pembelajaran berlangsung. Guru boleh melakukan modifikasi modul, namun pada akhirnya diharapkan dapat menyusun sendiri sesuai kebutuhan siswanya (Kemdikbudristek, 2022).

Guru kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep mengungkapkan pentingnya melakukan evaluasi lebih rinci terhadap beberapa kemampuan mereka agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Fokus evaluasi mencakup pemahaman konsep modul, pemahaman materi, pola interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran, aspek kebahasaan, dan struktur aktivitas yang dilakukan oleh guru.

Analisis diferensiasi dari penelitian ini melibatkan pemahaman dan penilaian terhadap berbagai aspek yang membedakan hasil dan proses pembelajaran di antara siswa. Diferensiasi dalam konteks penelitian ini mencakup variasi dalam pendekatan pengajaran, metode pembelajaran, dan respon terhadap kebutuhan individual siswa. Berikut adalah beberapa aspek analisis diferensiasi dari penelitian ini:

a. Pendekatan Pengajaran

Guru menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap presentasi visual, sementara yang lain lebih suka pembelajaran interaktif. Dengan demikian, diferensiasi pendekatan pengajaran menciptakan lingkungan yang mendukung beragam preferensi belajar.

b. Varian Metode Pembelajaran

Penelitian ini menggambarkan penerapan berbagai metode pembelajaran, termasuk kelompok belajar, proyek, dan tugas individual. Hal ini menciptakan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kekuatannya dan mengembangkan keterampilan secara unik. Melalui diferensiasi metode pembelajaran, siswa dapat menemukan cara belajar yang paling efektif bagi mereka.

c. Respons Terhadap Kebutuhan Individual

Guru memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan individual siswa, termasuk tingkat pemahaman dan tingkat kemampuan. Dengan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang memerlukan bantuan ekstra dan

menantang siswa yang lebih cemerlang, diferensiasi ini menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung pertumbuhan setiap siswa.

d. Penyesuaian Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan tingkat pemahaman yang bervariasi. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan akses ke materi yang sesuai dengan tingkat kesiapannya, meningkatkan potensi pemahaman dan pencapaian akademis.

e. Keterlibatan dan Motivasi Siswa

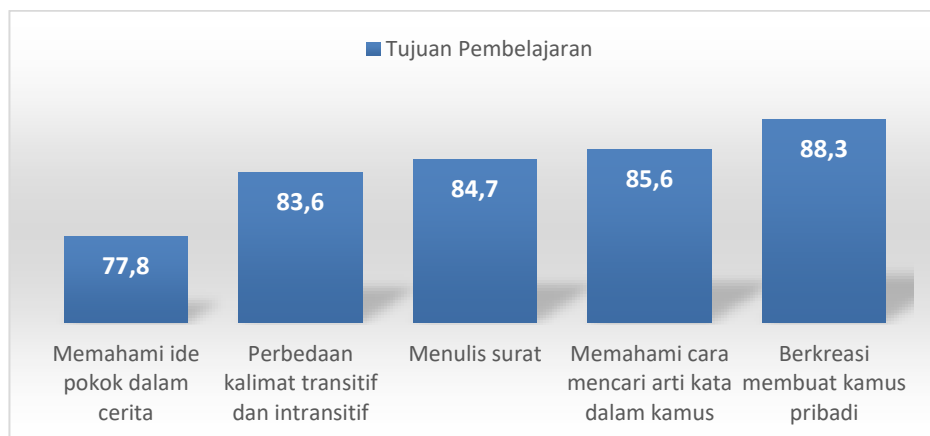
Dengan memberikan variasi dalam pendekatan dan materi pembelajaran, penelitian ini menciptakan kelas yang lebih menarik dan menantang bagi siswa. Hasilnya, tingkat keterlibatan dan motivasi siswa meningkat, memperkuat ikatan positif antara siswa dan pembelajaran.

Analisis diferensiasi ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendekatan berbeda dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa. Dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi diferensiasi dalam konteks pembelajaran, dapat diambil langkah-langkah yang lebih tepat untuk terus meningkatkan efektivitas pendidikan dan memenuhi kebutuhan beragam siswa.

Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep

Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep diamati dengan melakukan konfirmasi pada dokumen-dokumen penilaian yang dilakukan guru selama pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari data penilaian sumatif setiap tujuan pembelajaran.

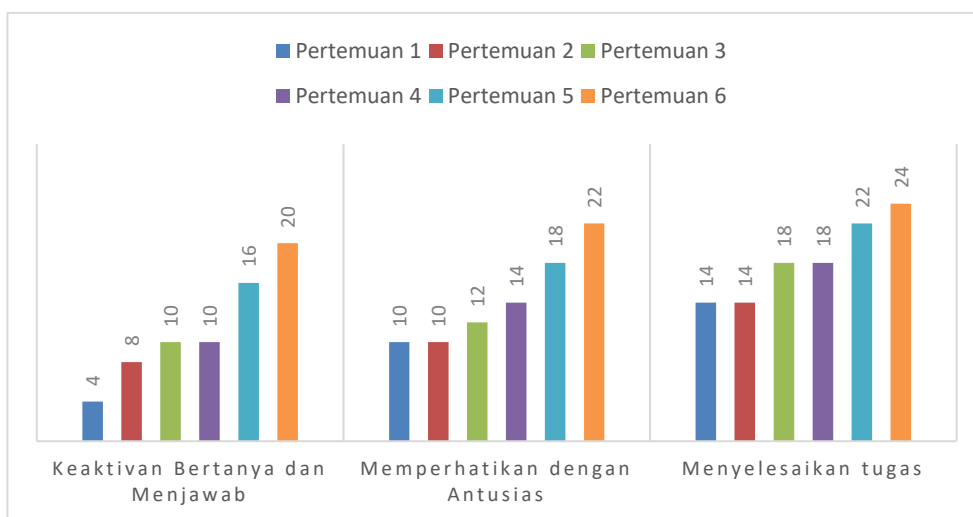
Gambar 3. Rata-rata Kelas Hasil Penilaian Sumatif



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bahwa, pembelajaran berlangsung seru karena ada berbagai kegiatan yang mereka lakukan di kelas. Mulai menonton video, mengerjakan LKPD, membuat produk dan presentasi produk. Jadi tidak hanya mendengarkan dan mencatat pelajaran seperti sebelumnya.

Hasil Observasi terkait sikap siswa juga mengalami peningkatan. Indikator yang diamati adalah rata-rata skor siswa mengenai: keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan, memperhatikan dengan antusias informasi dari guru dan presentasi teman, dan menyelesaikan tugas. Skor menggunakan skala Likert: 1) Buruk, 2) Kurang baik, 3) Baik, dan 4) Sangat Baik. Kriteria penilaian berdasarkan rata-rata skor setiap pertemuan adalah: 0-8 (Kurang/K), 9-16 (Sedang/S), dan 17-24 (Baik/B).

Grafik 4. Hasil Observasi Sikap Siswa saat Pembelajaran Berdiferensiasi



Pada kondisi awal cukup sering dialami bahwa siswa tidak merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru terkait materi. Sebagian besar mengatakan malu, ada juga yang memang tidak tahu. Namun hasil wawancara menunjukkan bahwa keberanian bertanya para siswa memang kurang. Pada pertemuan selanjutnya keberanian siswa mulai muncul, walaupun menjawab dengan jawaban yang kurang tepat. Hal ini terjadi karena siswa lebih antusias memperhatikan guru saat pembelajaran. selain itu siswa semakin semangat menyelesaikan tugas dari guru, karena semakin memahami materi yang disampaikan melalui berbagai media dan kegiatan.

Pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan guru Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep, meliputi Diferensiasi Konten, Diferensiasi Proses dan Diferensiasi

produk. Diferensiasi konten tampak dalam pemilihan media pembelajaran yang bervariasi yang mampu diterima oleh siswa dengan berbagai gaya belajar. Namun dalam hal ini guru masih menggunakan satu jenis LKPD untuk seluruh siswa, tanpa memperhatikan level pengetahuannya. Diferensiasi Proses ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi ketiga gaya belajar siswa melalui gambar, bacaan dan aktivitas siswa. Sedangkan diferensiasi produk ditunjukkan dengan penugasan kepada setiap siswa untuk membuat dan mempresentasikan produknya masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tetap membutuhkan jeda, karena berdasarkan observasi saat dalam kelas beberapa siswa masih merasa bosan dan meminta permainan sebelum melanjutkan pembelajaran. Setelah dikonfirmasi kepada siswa, bahwa kebosanan itu karena lelah. Jadi dalam hal ini dibutuhkan perhatian guru terhadap kebosanan siswa melalui komunikasi dengan siswa. Jangan sampai guru berjalan sendiri menurut modul rancangannya, sedangkan siswa kelelahan. Komunikasi ini penting dibangun untuk menciptakan ikatan antara siswa dan guru yang lebih humanis.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep telah dilaksanakan dengan modifikasi dari guru terhadap modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Aspek diferensiasi juga telah diterapkan baik itu konten, proses dan produk. Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini tampak dalam meningkatnya rata-rata penilaian sumatif yang dilakukan setiap tujuan pembelajaran. Selain itu tampak dalam peningkatan sikap positif siswa meliputi keaktifan, antusiasme dan penyelesaian tugas di setiap pertemuan. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun perlu diperhatikan bahwa guru tetap membutuhkan peningkatan kemampuan dalam menyusun modul pembelajaran berdiferensiasi, untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya.

REFERENSI

- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127*, 11(8), 1–14.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817–5826.
- Hikmawati, N., & Hosnan, H. (2022). Timeline of Curriculum Policy in Indonesia. *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 6(1), 65–84. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v6i1>

- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2021). Kebijakan Kurikulum untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi* (Issue November). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan KEMENDIKBUDRISTEK. <https://drive.google.com/file/d/1r2vwr6eB9-9pRxc6y04d0oqai62CiEYf/view>
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). *Pembelajaran dan Penilaian*. Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM, 123.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). Sage Publications.
- Nurhudayana Ridwan, Irwan Akib, & Rukli. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 316–328. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1543>
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume*, 1(03), 173–180.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum dan pembelajaran, badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan, Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia.
- Putri, R. K., Kusuma W, H., & Ayuningtias W, N. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Pantun Kelas V Sdn Oro-Oro Ombo. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5574–5583. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8728>
- Siringoringo, R., Asbari, M., & Margaretta, C. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensi : Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta Didik. *JISMA: Journal of Information System and Management*, 02(05), 13–16.
- Umami, S. R., & Damayanti, M. I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Pemahaman di Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(10), 2130–2140. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/376>
- Wibowo, A. T., Nuvitalia, D., & Wakhyudin, H. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Sendangmulyo 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(2), 3878–3890.
- Zahri, M., Fuat, H., & Subakir. (2023). Kemampuan Menyusun Modul Ajar Guru SD Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Bangkalan. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.36526/tr.v>